

## PENGARUH KEPERCAYAAN DIGITAL TERHADAP ADOPSI QRIS PADA UMKM DI KECAMATAN ILIR TIMUR II DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Jordi Hairul Rafli<sup>1</sup>, Havis Aravik<sup>2</sup>, Choiriyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indo Global Mandiri

Email: [jordihairul2@gmail.com](mailto:jordihairul2@gmail.com)<sup>1</sup>, [havis@stebisigm.ac.id](mailto:havis@stebisigm.ac.id)<sup>2</sup>, [choi@stebisigm.ac.id](mailto:choi@stebisigm.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan digital terhadap adopsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Kepercayaan digital menjadi faktor penting dalam mendorong penerimaan teknologi pembayaran digital karena berkaitan dengan keyakinan pengguna terhadap keamanan, kemudahan, dan keandalan sistem transaksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 99 pelaku UMKM pengguna QRIS yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji parsial (t), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi QRIS dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,713 menunjukkan bahwa kepercayaan digital mampu menjelaskan 71,3% variasi adopsi QRIS, sedangkan sisanya sebesar 28,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan digital yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat adopsi QRIS dalam kegiatan transaksi usaha. Dari perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip amanah, keadilan, dan kemaslahatan dalam aktivitas muamalah yang mendorong penggunaan sistem pembayaran digital yang aman, transparan, dan memberikan manfaat bagi para pelaku usaha.

**Kata Kunci:** *Kepercayaan Digital, Adopsi QRIS, UMKM, QRIS, Ekonomi Islam.*

### ABSTRAC

This study aims to analyze the influence of digital trust on the adoption of the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Ilir Timur II District of Palembang City from the perspective of Islamic economics. Digital trust is a key factor in driving the acceptance of digital payment technologies because it relates to users' confidence in the security, convenience, and reliability of the transaction system. This study employs a quantitative approach using an associative method. Data were collected through a questionnaire distributed to 99 MSME operators who use QRIS, selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using SPSS through validity tests, reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression analysis, the t-test, and the coefficient of determination ( $R^2$ ). The results show that digital trust has a positive and significant effect on QRIS adoption, with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.713 indicates that digital trust explains 71.3% of the variation in QRIS adoption, while the remaining 28.7% is influenced by other factors outside the scope of this study. These findings indicate that the higher the level of digital trust among MSME actors, the higher the level of QRIS adoption in business transactions. From an Islamic economics perspective, these results align with the principles of amanah, justice, and public interest in muamalah activities, which encourage the use of digital payment systems that are secure, transparent, and beneficial to business actors.

**Keywords:** *Digital Trust, QRIS Adoption, SMEs, QRIS, Islamic Economics.*

## PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mendorong perubahan besar dalam sistem pembayaran di berbagai negara menuju masyarakat tanpa uang tunai (*cashless society*). Perkembangan teknologi finansial menjadikan transaksi digital semakin mudah, cepat, dan efisien sehingga mendorong masyarakat untuk beralih dari pembayaran tunai ke pembayaran elektronik. Secara global, penggunaan pembayaran digital terus mengalami peningkatan seiring dengan tingginya penetrasi smartphone, internet, serta berkembangnya layanan keuangan digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital telah menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi modern dan berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan<sup>1</sup>.

Di Indonesia, transformasi pembayaran digital didukung oleh Bank Indonesia melalui implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR. QRIS dirancang untuk menciptakan sistem pembayaran yang efisien, aman, dan terintegrasi sehingga mampu mempermudah transaksi masyarakat maupun pelaku usaha. Perkembangan penggunaan QRIS juga menunjukkan tren yang positif. Data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) tahun 2025 menunjukkan bahwa volume maupun nilai transaksi QRIS terus mengalami peningkatan setiap tahun, yang mengindikasikan semakin tingginya penerimaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital tersebut<sup>2</sup>.

Perkembangan QRIS memiliki arti penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai sektor yang berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia<sup>3</sup>. Digitalisasi pembayaran melalui QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memperluas akses keuangan, meningkatkan pencatatan transaksi, serta memperkuat daya saing UMKM di era ekonomi digital. Namun demikian, tingkat adopsi QRIS oleh pelaku UMKM masih menunjukkan perbedaan antarwilayah, sehingga diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pelaku usaha dalam menggunakan teknologi pembayaran digital.

Salah satu faktor yang diduga berperan penting dalam adopsi QRIS adalah kepercayaan digital (*digital trust*). Kepercayaan digital merupakan keyakinan pengguna terhadap keamanan, keandalan, serta kredibilitas suatu sistem digital dalam melakukan transaksi. Dalam konteks pembayaran digital, pelaku UMKM akan lebih bersedia mengadopsi QRIS apabila mereka meyakini bahwa sistem tersebut mampu melindungi data, menjamin keamanan transaksi, dan memberikan manfaat dalam aktivitas usaha. Hal ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh keyakinan pengguna terhadap teknologi tersebut sebelum akhirnya diwujudkan dalam perilaku penggunaan<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> Wira Bharata et al., *Digital Payment Systems Solusi Dan Peluang Tumbuh Umkm* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

<sup>2</sup> Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), "Statistik QRIS," Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), 2025, <https://aspi-indonesia.or.id/statistik-qr/>.

<sup>3</sup> Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, "Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia," Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025.

<sup>4</sup> Megia Nofita and Danny Sebastian, "Technology Acceptance Models Pada Teknologi Digital: Survey Paper," *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi* 2, no. 2 (2022): 309–20.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki hubungan positif terhadap penggunaan layanan keuangan digital. Penelitian Mage (2025) menemukan bahwa persepsi kepercayaan dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap adopsi QRIS pada UMKM halal di Kota Medan<sup>5</sup>. Penelitian Agista (2025) juga menunjukkan bahwa keamanan dan sikap pengguna lebih menentukan keputusan penggunaan QRIS dibandingkan persepsi kemudahan<sup>6</sup>. Sementara itu, Anggraini (2024) menegaskan bahwa dalam perspektif bisnis syariah, kepercayaan menjadi faktor utama dalam penggunaan pembayaran digital karena berkaitan dengan keamanan transaksi serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah<sup>7</sup>. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menitikberatkan pada persepsi keamanan, kemudahan penggunaan, atau sikap pengguna secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji kepercayaan digital sebagai variabel utama terhadap adopsi QRIS pada UMKM di tingkat kecamatan, khususnya di Kota Palembang, masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang mengaitkan kepercayaan digital dengan perspektif ekonomi Islam, seperti nilai kejujuran (*sidq*), transparansi (*amanah*), dan tanggung jawab dalam transaksi digital, juga belum banyak dilakukan.

Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan kecamatan dengan jumlah UMKM terbesar di Kota Palembang, yaitu sebanyak 6.655 unit usaha berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang tahun 2023. Besarnya jumlah UMKM tersebut menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki potensi yang tinggi dalam pengembangan sistem pembayaran digital berbasis QRIS, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi pembayaran digital. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan digital terhadap adopsi QRIS pada UMKM di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kepercayaan digital sebagai faktor utama yang memengaruhi adopsi QRIS pada pelaku UMKM di tingkat kecamatan dengan mengintegrasikan perspektif ekonomi Islam sebagai landasan dalam memahami kepercayaan terhadap transaksi digital.

## Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### 1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model (TAM)* pertama kali diperkenalkan oleh Davis sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang secara khusus dirancang untuk memodelkan penerimaan pengguna (*user acceptance*) terhadap sistem teknologi informasi. Model ini dikembangkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan individu dalam menerima dan menggunakan suatu teknologi<sup>8</sup>.

*Technology Acceptance Model (TAM)* secara harfiah berarti “Model Penerimaan Teknologi” merupakan salah satu teori yang menjelaskan perilaku individu dalam menerima dan menggunakan sistem teknologi informasi. TAM dianggap sebagai salah satu model yang paling berpengaruh dan

<sup>5</sup> Indah Lestari Ga Mage et al., “Pengaruh Kelancaran, Keamanan, Dan Kemudahan Terhadap Penggunaan QRIS M-Banking Pelaku UMKM Binaan Bank NTT,” *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 6, no. 3 (2025): 717–26.

<sup>6</sup> Tasya Agista, “Analisis Minat Penggunaan QRIS Pada UMKM Surabaya: Perspektif Kemudahan, Keamanan, Dan Sikap Pengguna,” *Seminar Dan Konfrens APDOVI*, no. 1 (2025).

<sup>7</sup> Mayang Saskia Anggraini, Erike Anggraeni, and Nurhayati Nurhayati, “Pengaruh Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah:(Studi Pada UMKM Di Bandar Lampung),” *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 3, no. 3 (2024): 160–74.

<sup>8</sup> Mainatul Ilmi et al., “Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia,” *Relasi: Jurnal Ekonomi* 16, no. 2 (2020): 436–58.

paling banyak digunakan dalam kajian adopsi teknologi, khususnya untuk memahami bagaimana pengguna menerima suatu sistem teknologi informasi dalam aktivitas sehari-hari. Model ini menekankan bahwa keputusan seseorang untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis tertentu <sup>9</sup>.

## 2. Kepercayaan Digital

Kepercayaan digital (*digital trust*) dapat dipahami sebagai keyakinan publik terhadap organisasi, layanan, dan sistem yang beroperasi di ranah digital. Kepercayaan ini dibangun melalui transparansi informasi, konsistensi komunikasi, serta keandalan teknologi yang digunakan dalam menyelenggarakan layanan digital. Dengan adanya kepercayaan digital, pengguna merasa yakin bahwa sistem digital mampu beroperasi secara aman, stabil, dan dapat dipercaya dalam mendukung berbagai aktivitas daring <sup>10</sup>.

Kepercayaan digital pada konteks ekonomi digital menjadi fondasi utama bagi masyarakat untuk melakukan interaksi dan transaksi secara daring. Kepercayaan tersebut bergantung pada jaminan keamanan data pribadi serta adanya perlindungan hukum yang jelas bagi pengguna. Tanpa sistem perlindungan data yang memadai, tingkat kepercayaan publik terhadap layanan digital cenderung menurun dan berpotensi menghambat partisipasi masyarakat dalam ekosistem ekonomi digital <sup>11</sup>.

## 3. Konsep Adopsi QRIS

Adopsi merupakan proses ketika individu atau organisasi melakukan seleksi, menerima, kemudian menggunakan suatu inovasi baru dalam aktivitasnya. Dalam konteks penelitian, adopsi dipahami sebagai keputusan seseorang untuk menerima suatu inovasi setelah melalui tahap pertimbangan terhadap manfaat dan kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna. Proses tersebut tidak hanya berhenti pada keputusan menerima, tetapi juga mencakup implementasi dan penggunaan inovasi secara berkelanjutan dalam kegiatan sehari-hari <sup>12</sup>. Dengan demikian, adopsi menunjukkan bahwa suatu inovasi tidak hanya dikenal, tetapi telah benar-benar diterapkan oleh pengguna dalam praktik nyata.

Adopsi teknologi adalah proses penerapan dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung efektivitas aktivitas individu maupun organisasi, khususnya dalam lingkungan bisnis yang semakin terdigitalisasi. Proses ini meliputi pemilihan teknologi yang sesuai, integrasi dengan sistem yang telah ada, peningkatan kemampuan pengguna, hingga pemanfaatan teknologi secara optimal <sup>13</sup>. Dalam konteks digital, adopsi teknologi menggambarkan sejauh mana pengguna mampu memahami, menerima, dan menggunakan teknologi baru secara nyaman untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan kenyamanan pengguna terhadap teknologi, maka semakin besar kemungkinan teknologi tersebut dapat diadopsi secara berkelanjutan dalam aktivitas ekonomi.

---

<sup>9</sup> Indyah Hartami Santi and Bayu Erdani, *Technology Acceptance Model (TAM)* (Penerbit NEM, 2021).

<sup>10</sup> Abdul Sakti, "Analisis Terhadap Keamanan Transaksi Digital Dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen Untuk Menggunakan Metode Transaksi Digital," *JURNAL EKVIVALENSI* 11, no. 1 (2025): 152–65.

<sup>11</sup> R. Rahaditya and Stephanie Priscilla Darmawan, "Relevansi Asas Legalitas Dalam Hukum Pidana Dengan Digital Trust Dalam Penguatan Ekonomi Digital Indonesia," *Prosiding SENAPENMAS* 2, no. 1 (2022): 1023–29.

<sup>12</sup> Ende Ende et al., *Manajemen Sumber Daya Manusia* (CV Eureka Media Aksara, 2025).

<sup>13</sup> Petrus Suhardi Ekaputra, Fitri Ciptosari, and Tedy Halim, "Adopsi Teknologi Pembayaran Digital QRIS Di Kalangan UMKM Labuan Bajo: Tantangan Dan Peluang," *Jurnal Akademisi Vokasi* 3, no. 2 (2024): 1–13.

## 4. QRIS sebagai Sistem Pembayaran UMKM

*Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan standar nasional sistem pembayaran berbasis kode QR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menyederhanakan dan menyatukan berbagai metode pembayaran digital di Indonesia. QRIS dirancang dengan prinsip unggul (universal, gampang, untung, dan langsung) sehingga dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan pelaku usaha, termasuk UMKM, hanya dengan satu kode QR untuk berbagai aplikasi pembayaran digital<sup>14</sup>.

QRIS berperan sebagai katalis dalam mendorong transformasi digital UMKM, terutama dalam aspek efisiensi operasional, peningkatan penjualan, dan inklusi keuangan. Melalui sistem pembayaran digital, UMKM dapat melakukan pencatatan transaksi secara otomatis sehingga meminimalkan kesalahan manusia (*human error*), mempercepat proses transaksi, serta mengurangi biaya operasional seperti penggunaan uang tunai dan pengadaan mesin EDC<sup>15</sup>. Efisiensi ini berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha, yang dalam beberapa studi ditunjukkan melalui peningkatan omzet UMKM sebesar 15–25% setelah mengadopsi QRIS.

## 5. Teori Ekonomi Islam

Istilah “ekonomi” secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah dan *nomos* yang berarti aturan. Dengan demikian, ekonomi dapat dimaknai sebagai seperangkat aturan atau tata kelola yang digunakan untuk mengatur pemenuhan kebutuhan hidup manusia, baik dalam lingkup rumah tangga maupun dalam skala yang lebih luas seperti negara<sup>16</sup>.

Ekonomi Islam dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-iqtishad al-Islami*. Secara etimologis, kata *al-iqtishad* berasal dari kata *al-qashdu* yang berarti pertengahan dan berkeadilan. Makna ini menunjukkan bahwa sistem ekonomi Islam menekankan prinsip keseimbangan, tidak berlebihan, serta menjunjung tinggi keadilan dalam aktivitas ekonomi. Konsep pertengahan dan keadilan tersebut juga tercermin dalam Al-Qur'an, di antaranya dalam Surah Luqman ayat 19 yang berbunyi, “*Dan sederhanaalah kamu dalam berjalan,*” serta Surah Al-Maidah ayat 66 yang menyebutkan adanya golongan yang bersikap pertengahan, yaitu golongan yang jujur, lurus, dan tidak menyimpang dari kebenaran<sup>17</sup>.

## 6. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi adopsi sistem pembayaran digital, khususnya QRIS pada pelaku UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Sebayang dan Rahmayati (2023) menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi QRIS pada UMKM halal di Kota Medan<sup>18</sup>. Hasil serupa juga ditemukan oleh Anggraini et al. (2024) yang menjelaskan bahwa kepercayaan dan keamanan menjadi faktor utama yang mendorong keputusan

<sup>14</sup> Ana Srikaningsih, *QRIS Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0* (Penerbit Andi, 2020).

<sup>15</sup> Julang Aryowiloto and Dewa Gde Yoga Permana, *QRIS: Katalis Pertumbuhan UMKM Lokal Bali* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2024).

<sup>16</sup> Ahmad Zikri Dwiatmaja, Astuti, and Jamaluddin Majid, “Konsep Dasar Dan Karakteristik Ekonomi Islam,” *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 3 (2024): 512–24.

<sup>17</sup> M. Ag Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi-Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2017).

<sup>18</sup> Nur Isma Tasya Br Sebayang, “Pengaruh Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Umkm Halal Kota Medan,” *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 6, no. 2 (2023): 491–502.

pelaku usaha menggunakan QRIS dalam perspektif bisnis syariah<sup>19</sup>. Selain itu, Widowati dan Khusaeni (2022) membuktikan bahwa kepercayaan, persepsi kemudahan, dan persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap niat UMKM dalam mengadopsi pembayaran digital QRIS berdasarkan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)<sup>20</sup>.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pratiwi (2024), yang menemukan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi e-wallet OVO pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, karakteristik responden, serta jenis teknologi pembayaran digital yang digunakan. Penelitian ini mengkaji adopsi QRIS sebagai sistem pembayaran nasional yang terstandarisasi dan diawasi oleh Bank Indonesia, sehingga tingkat kepercayaan pengguna cenderung lebih tinggi<sup>21</sup>. Selain itu, Selain itu, Firdaus et al. (2024) juga menemukan bahwa literasi keuangan digital tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi QRIS, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Temuan tersebut menunjukkan bahwa adopsi pembayaran digital tidak hanya dipengaruhi oleh kepercayaan, tetapi juga oleh faktor lain, seperti persepsi risiko<sup>22</sup>.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi adopsi QRIS, seperti persepsi manfaat, kemudahan, keamanan, risiko, dan kepercayaan. Namun, penelitian yang menempatkan kepercayaan digital sebagai variabel utama dalam memengaruhi adopsi QRIS pada pelaku UMKM di tingkat kecamatan masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan di Kota Medan, Bandar Lampung, Surabaya, Pangkalpinang, dan daerah lainnya, sehingga belum menggambarkan kondisi UMKM di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepercayaan digital terhadap adopsi QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kepercayaan digital sebagai faktor utama yang memengaruhi adopsi QRIS dengan mengintegrasikan perspektif ekonomi Islam melalui nilai-nilai *ṣidq*, *amanah*, *transparansi*, dan *tanggung jawab* dalam membangun kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital.

## 7. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kepercayaan digital berperan penting dalam mendorong adopsi QRIS pada pelaku UMKM. Kepercayaan digital mencerminkan keyakinan pelaku UMKM terhadap keamanan, keandalan, transparansi, serta perlindungan data dalam penggunaan sistem pembayaran digital. Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), kepercayaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan suatu teknologi, sehingga semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran digital, semakin

---

<sup>19</sup> Anggraini, Anggraeni, and Nurhayati, "Pengaruh Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah:(Studi Pada UMKM Di Bandar Lampung)."

<sup>20</sup> Niken Widowati and Moch Khusaeni, "Adopsi Pembayaran Digital Qris Pada Umkm Berdasarkan Technology Acceptance Model," *Journal of Development Economic and Social Studies* 1, no. 2 (2022): 325–47.

<sup>21</sup> Galuh Nugraheni Hana Pratiwi, "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet OVO (Studi Kasus: Pelaku UMKM Bidang Kuliner Sekitar Kampus Di Kabupaten Sleman)," preprint, Universitas Islam Indonesia, 2024.

<sup>22</sup> Fiqri Maulana Firdaus, "Pengaruh Literasi Keuangan Digital Dan Resiko Transaksi Digital Terhadap Minat Pelaku UMKM Dalam Bertransaksi Menggunakan Qris (Studi Pada Pasar Perumnas Cirebon)," preprint, S1-Perbankan Syariah UIN SSC, 2024.

besar pula kecenderungan mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut dalam aktivitas usaha. Selain itu, dalam perspektif ekonomi Islam, kepercayaan tidak hanya dipahami dari aspek teknis, tetapi juga didasarkan pada nilai-nilai amanah, kejujuran (šidq), transparansi, dan tanggung jawab dalam bermuamalah. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh kepercayaan digital sebagai variabel independen (X) terhadap adopsi QRIS sebagai variabel dependen (Y) pada pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang.

## 8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh kepercayaan digital terhadap Adopsi QRIS oleh Pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Timur II.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh kepercayaan digital terhadap Adopsi QRIS oleh Pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Timur II.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan digital terhadap adopsi QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 99 pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan publikasi yang relevan dengan topik penelitian. Populasi penelitian berjumlah 6.655 UMKM di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yakni pelaku UMKM yang telah memanfaatkan QRIS dalam kegiatan usahanya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner dengan skala Likert lima poin, dan dokumentasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepercayaan digital, sedangkan variabel dependen adalah adopsi QRIS. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear sederhana, uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 99 pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang yang telah menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai responden penelitian. Seluruh responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sehingga memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis usaha, lama menjalankan usaha, dan lama menggunakan QRIS disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

| Karakteristik | Kategori    | Jumlah | Presentase |
|---------------|-------------|--------|------------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki   | 41     | 41,4%      |
|               | Perempuan   | 58     | 58,6%      |
| Usia          | 20-30 Tahun | 59     | 59,6%      |
|               | 31-40 Tahun | 35     | 35,4%      |
|               | 41-50 Tahun | 5      | 5,1%       |
|               |             |        |            |
| Jenis Usaha   | Kuliner     | 55     | 55,6%      |
|               | Perdagangan | 22     | 22,2%      |

|                        |                   |    |       |
|------------------------|-------------------|----|-------|
|                        | Jasa              | 15 | 15,2% |
|                        | Fashion           | 7  | 7,1%  |
| Lama Menjalankan Usaha | < 1 Tahun         | 35 | 35,4% |
|                        | 1-3 Tahun         | 59 | 59,6% |
|                        | 4-6 Tahun         | 5  | 5,1%  |
| Lama Menggunakan Qris  | < 6 Bulan         | 28 | 28,3% |
|                        | 6 Bulan - 1 Tahun | 32 | 32,3% |
|                        | 1-2 Tahun         | 39 | 39,4% |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 30, (2026).

Berdasarkan Tabel 1, responden penelitian berjumlah 99 pelaku UMKM. Responden didominasi oleh perempuan sebanyak 58 orang (58,6%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 41 orang (41,4%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang 20–30 tahun sebanyak 59 orang (59,6%), diikuti usia 31–40 tahun sebanyak 35 orang (35,4%), dan usia 41–50 tahun sebanyak 5 orang (5,1%). Berdasarkan jenis usaha, sebagian besar responden bergerak di bidang kuliner sebanyak 55 usaha (55,6%), diikuti bidang perdagangan sebanyak 22 usaha (22,2%), jasa sebanyak 15 usaha (15,2%), dan fashion sebanyak 7 usaha (7,1%). Berdasarkan lama menjalankan usaha, mayoritas responden telah menjalankan usahanya selama 1–3 tahun sebanyak 59 orang (59,6%), sedangkan berdasarkan lama menggunakan QRIS, sebagian besar responden telah menggunakan QRIS selama 1–2 tahun sebanyak 39 orang (39,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengguna QRIS dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM yang telah memiliki pengalaman menjalankan usaha dan cukup lama memanfaatkan sistem pembayaran digital dalam aktivitas usahanya.

## 2. Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 30. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 99 orang, diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,197 pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Kepercayaan Digital dan Adopsi QRIS memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,197) serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

| Variabel                | Item | $r$ Hitung | $r$ Tabel | Signifikansi | Keterangan |
|-------------------------|------|------------|-----------|--------------|------------|
| Kepercayaan Digital (X) | X1   | 0,851      | 0,197     | 0,000        | VALID      |
|                         | X2   | 0,835      | 0,197     | 0,000        | VALID      |
|                         | X3   | 0,914      | 0,197     | 0,000        | VALID      |
|                         | X4   | 0,907      | 0,197     | 0,000        | VALID      |
|                         | X5   | 0,896      | 0,197     | 0,000        | VALID      |
|                         | X6   | 0,903      | 0,197     | 0,000        | VALID      |
|                         | X7   | 0,923      | 0,197     | 0,000        | VALID      |
|                         | X8   | 0,907      | 0,197     | 0,000        | VALID      |
| Adopsi QRIS (Y)         | Y1   | 0,751      | 0,197     | 0,000        | VALID      |
|                         | Y2   | 0,703      | 0,197     | 0,000        | VALID      |
|                         | Y3   | 0,886      | 0,197     | 0,000        | VALID      |

|    |       |       |       |       |
|----|-------|-------|-------|-------|
| Y4 | 0,653 | 0,197 | 0,000 | VALID |
| Y5 | 0,714 | 0,197 | 0,000 | VALID |
| Y6 | 0,886 | 0,197 | 0,000 | VALID |

Sumber : Data Primer diolah Menggunakan SPSS 30, (2026).

Berdasarkan Tabel 2, seluruh item pernyataan pada variabel Kepercayaan Digital (X) memiliki nilai  $r$  hitung berkisar antara 0,835–0,923, sedangkan pada variabel Adopsi QRIS (Y) berkisar antara 0,653–0,886. Seluruh nilai tersebut lebih besar daripada  $r$  tabel sebesar 0,197, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0,70$ .

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

| Reliability Statistics |                  |            |
|------------------------|------------------|------------|
| Variabel               | Cronbach's Alpha | Keterangan |
| Kepercayaan Digital    | .963             | 8          |
| Adopsi QRIS            | .858             | 6          |

Sumber : Data Primer diolah Menggunakan SPSS 30, (2026).

Berdasarkan Tabel 3, variabel Kepercayaan Digital memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,963, sedangkan variabel Adopsi QRIS memperoleh nilai 0,858. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,70, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

| Variabel                | Statistic | N  | Sig.  |
|-------------------------|-----------|----|-------|
| Unstandardized Residual | 0,080     | 99 | 0,117 |

Sumber : Data Primer diolah Menggunakan SPSS 30, (2026).

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,117, lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)**

| Variabel                | Sig.  | Keterangan                        |
|-------------------------|-------|-----------------------------------|
| Kepercayaan Digital (X) | 0,283 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber : Data Primer diolah Menggunakan SPSS 30, (2026).

Berdasarkan Tabel 5, variabel Kepercayaan Digital memiliki nilai signifikansi sebesar 0,283, lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan dan model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

## 4. Analisis Regresi Linier Sederhana dan Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Kepercayaan Digital terhadap Adopsi QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi dan Uji Hipotesis**

| Variabel                          | Koefisien (B) | t-hitung | Sig.  | Keputusan |
|-----------------------------------|---------------|----------|-------|-----------|
| Kepercayaan Digital → Adopsi QRIS | 0,345         | 15,519   | 0,000 | Diterima  |

Sumber : Data Primer diolah Menggunakan SPSS 30, (2026).

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,345 dengan nilai t-hitung sebesar 15,519 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adopsi QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 15,741 + 0,345X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Kepercayaan Digital akan meningkatkan Adopsi QRIS sebesar 0,345 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan pelaku UMKM terhadap keamanan, keandalan, dan integritas sistem pembayaran digital, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk mengadopsi QRIS sebagai alat transaksi dalam kegiatan usaha.

## 5. Evaluasi Model Penelitian

Kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi**

| R     | R Square | Adjusted R Square |
|-------|----------|-------------------|
| 0,844 | 0,713    | 0,710             |

Sumber : Data Primer diolah Menggunakan SPSS 30, (2026).

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,710, yang menunjukkan bahwa Kepercayaan Digital mampu menjelaskan variasi Adopsi QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang sebesar 71,0%, sedangkan sisanya sebesar 29,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi adopsi QRIS pada pelaku UMKM.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Hasil tersebut dibuktikan melalui uji parsial (uji t) yang memperoleh nilai t hitung sebesar 15,519 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan digital yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat adopsi QRIS sebagai sistem pembayaran digital dalam aktivitas usahanya. Kepercayaan terhadap keamanan, keandalan, kemudahan akses, dan validitas sistem mendorong pelaku UMKM untuk lebih yakin menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran yang aman dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis, yang menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*). Dalam konteks penelitian ini, kepercayaan digital membentuk persepsi positif pelaku UMKM terhadap QRIS sehingga mereka merasa sistem pembayaran tersebut aman, mudah digunakan, serta memberikan manfaat dalam menunjang aktivitas transaksi usaha. Persepsi positif tersebut kemudian mendorong terbentuknya penggunaan aktual (*actual use*) QRIS sebagai alat pembayaran digital. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat konsep TAM bahwa kepercayaan menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong penerimaan dan penggunaan teknologi pembayaran digital.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa tingginya kepercayaan digital tercermin melalui keyakinan pelaku UMKM terhadap keamanan transaksi, kemudahan akses, kenyamanan penggunaan, serta validitas QRIS sebagai sistem pembayaran resmi yang diawasi oleh Bank Indonesia. Kondisi tersebut meningkatkan rasa aman dalam bertransaksi sehingga pelaku UMKM lebih bersedia mengadopsi QRIS secara berkelanjutan. Kepercayaan yang tinggi mampu mengurangi ketidakpastian dan persepsi risiko dalam penggunaan teknologi pembayaran digital, sehingga QRIS dipandang sebagai sarana transaksi yang dapat diandalkan untuk mendukung kegiatan usaha sehari-hari.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sebayang dan Rahmayati (2023) yang menyatakan bahwa persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi QRIS pada UMKM halal di Kota Medan<sup>23</sup>. Penelitian Anggraini et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kepercayaan dan keamanan menjadi faktor utama yang mendorong pelaku UMKM menggunakan QRIS sebagai alat transaksi digital<sup>24</sup>. Selain itu, penelitian Widowati dan Khusaeni (2022) membuktikan bahwa kepercayaan, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap niat UMKM mengadopsi QRIS berdasarkan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)<sup>25</sup>. Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pratiwi (2024), yang menemukan bahwa variabel kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi e-wallet OVO pada pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Sleman. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, karakteristik responden, serta jenis teknologi pembayaran digital yang diteliti. Penelitian tersebut berfokus pada penggunaan e-wallet OVO, sedangkan penelitian ini mengkaji adopsi QRIS yang merupakan sistem pembayaran nasional yang telah terstandarisasi dan diawasi oleh Bank Indonesia sehingga tingkat kepercayaan pengguna terhadap QRIS cenderung lebih tinggi<sup>26</sup>.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,713, yang berarti bahwa kepercayaan digital mampu menjelaskan variasi adopsi QRIS sebesar 71,3%, sedangkan sisanya sebesar 28,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, keamanan transaksi, pengaruh sosial, maupun faktor lain yang belum diteliti. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan digital memiliki kontribusi yang kuat dalam mendorong adopsi QRIS pada pelaku UMKM.

---

<sup>23</sup> Sebayang, "Pengaruh Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Umkm Halal Kota Medan."

<sup>24</sup> Anggraini, Anggraeni, and Nurhayati, "Pengaruh Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah:(Studi Pada UMKM Di Bandar Lampung)."

<sup>25</sup> Widowati and Khusaeni, "Adopsi Pembayaran Digital Qris Pada Umkm Berdasarkan Technology Acceptance Model."

<sup>26</sup> Pratiwi, "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet OVO (Studi Kasus: Pelaku UMKM Bidang Kuliner Sekitar Kampus Di Kabupaten Sleman)."

Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, kepercayaan digital memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai amanah, yaitu kejujuran, tanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam setiap aktivitas muamalah. Penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital yang resmi, transparan, dan diawasi oleh Bank Indonesia memberikan rasa aman bagi pelaku UMKM dalam melakukan transaksi. Selain itu, penggunaan QRIS juga mencerminkan prinsip keadilan karena transaksi tercatat secara jelas sehingga dapat meminimalkan kesalahan maupun penyalahgunaan. Dari sisi kemaslahatan, QRIS memberikan manfaat berupa kemudahan, efisiensi, dan keamanan dalam transaksi, sehingga mendukung perkembangan usaha serta sejalan dengan tujuan ekonomi Islam untuk mewujudkan kesejahteraan (falah). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan digital tidak hanya berpengaruh terhadap adopsi QRIS dari sisi teknologi, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan digital merupakan faktor penting yang mendorong adopsi QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pelaku UMKM terhadap keamanan, kemudahan, dan keandalan sistem pembayaran digital, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi usaha. Temuan ini tidak hanya mendukung Technology Acceptance Model (TAM), tetapi juga memperkuat hasil penelitian terdahulu serta memberikan bukti empiris mengenai pentingnya kepercayaan digital dalam meningkatkan adopsi QRIS pada sektor UMKM.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 99 pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel kepercayaan digital dan adopsi QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan digital pelaku UMKM berada pada kategori baik, yang tercermin dari keyakinan terhadap keamanan, keandalan, dan kemudahan penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Kondisi tersebut mendorong pelaku UMKM untuk lebih menerima dan menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi usahanya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepercayaan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,713 menunjukkan bahwa kepercayaan digital mampu menjelaskan variasi adopsi QRIS sebesar 71,3%, sedangkan sisanya sebesar 28,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini memperkuat Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa kepercayaan terhadap teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong penerimaan dan penggunaan teknologi pembayaran digital. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepercayaan digital yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat adopsi QRIS sebagai alat transaksi digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agista, Tasya. "Analisis Minat Penggunaan QRIS Pada UMKM Surabaya: Perspektif Kemudahan, Keamanan, Dan Sikap Pengguna." *Seminar Dan Konfrens APDOVI*, no. 1 (2025).
- Anggraini, Mayang Saskia, Erike Anggraeni, and Nurhayati Nurhayati. "Pengaruh Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah:(Studi Pada UMKM Di Bandar

- Lampung).” *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 3, no. 3 (2024): 160–74.
- Aryowiloto, Julang, and Dewa Gde Yoga Permana. *QRIS: Katalis Pertumbuhan UMKM Lokal Bali*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2024.
- Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). “Statistik QRIS.” Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), 2025. <https://aspi-indonesia.or.id/statistik-qris/>.
- Bharata, Wira, Risha Maisaroh, Elfina Elfina, Christopel Valentino Sianipar, Fharadillah Ahmad, and Nabila Maisara. *Digital Payment Systems Solusi Dan Peluang Tumbuh Umkm*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Dwiatmaja, Ahmad Zikri, Astuti, and Jamaluddin Majid. “Konsep Dasar Dan Karakteristik Ekonomi Islam.” *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 3 (2024): 512–24.
- Ekaputra, Petrus Suhardi, Fitri Ciptosari, and Tedy Halim. “Adopsi Teknologi Pembayaran Digital QRIS Di Kalangan UMKM Labuan Bajo: Tantangan Dan Peluang.” *Jurnal Akademisi Vokasi* 3, no. 2 (2024): 1–13.
- Ende, Ende, Deddy Sulaimawan, Diah Sastaviana, Marsudi Lestariningsih, Mira Rozanna, Asmamario Asmamario, Siti Mahmudah, Michael Emanuel Bayudhirgantara, René Johannes, and Filiae Marry. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Eureka Media Aksara, 2025.
- Firdaus, Fiqri Maulana. “Pengaruh Literasi Keuangan Digital Dan Resiko Transaksi Digital Terhadap Minat Pelaku UMKM Dalam Bertransaksi Menggunakan Qris (Studi Pada Pasar Perumnas Cirebon).” Preprint, S1-Perbankan Syariah UIN SSC, 2024.
- Ilmi, Mainatul, Fetri Setyo Liyundira, Afria Rachmawati, Deni Juliasari, and Palupi Habsari. “Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia.” *Relasi: Jurnal Ekonomi* 16, no. 2 (2020): 436–58.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. “Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia.” Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025.
- Mage, Indah Lestari Ga, Ronald P. C. Fanggidae, Yonas F. Riwu, and Markus Bunga. “Pengaruh Kelancaran, Keamanan, Dan Kemudahan Terhadap Penggunaan QRIS M-Banking Pelaku UMKM Binaan Bank NTT.” *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 6, no. 3 (2025): 717–26.
- Nofita, Megia, and Danny Sebastian. “Technology Acceptance Models Pada Teknologi Digital: Survey Paper.” *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi* 2, no. 2 (2022): 309–20.
- Pratiwi, Galuh Nugraheni Hana. “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet OVO (Studi Kasus: Pelaku UMKM Bidang Kuliner Sekitar Kampus Di Kabupaten Sleman).” Preprint, Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Rahaditya, R., and Stephanie Priscilla Darmawan. “Relevansi Asas Legalitas Dalam Hukum Pidana Dengan Digital Trust Dalam Penguatan Ekonomi Digital Indonesia.” *Prosiding SENAPENMAS* 2, no. 1 (2022): 1023–29.
- Rozalinda, M. Ag. *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada, 2017.
- Sakti, Abdul. “Analisis Terhadap Keamanan Transaksi Digital Dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen Untuk Menggunakan Metode Transaksi Digital.” *JURNAL EKUIVALENSI* 11, no. 1 (2025): 152–65.
- Santi, Indyah Hartami, and Bayu Erdani. *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penerbit NEM, 2021.

- Sebayang, Nur Isma Tasya Br. “Pengaruh Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Umkm Halal Kota Medan.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 6, no. 2 (2023): 491–502.
- Sriekaningsih, Ana. *QRIS Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Penerbit Andi, 2020.
- Widowati, Niken, and Moch Khusaeni. “Adopsi Pembayaran Digital Qris Pada Umkm Berdasarkan Technology Acceptance Model.” *Journal of Development Economic and Social Studies* 1, no. 2 (2022): 325–47.